

ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM SURAT DINAS DI KANTOR DESA TANJUNG BARU KECAMATAN BATURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Ulfiana Imroatul Jannah¹⁾, Awalludin²⁾, M. Doni Sanjaya³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja¹⁾²⁾³⁾

awalludinawri@gmail.com²⁾, sanjayamuhaddoni@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam surat dinas yang di Kantor Desa Tanjung Baru. Peneliti membatasi analisis kesalahan ejaan dengan tiga kajian yaitu kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah surat dinas yang dikeluarkan oleh Kantor Desa Tanjung Baru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, Secara keseluruhan jumlah kesalahan yang terjadi adalah 208 kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf berjumlah 112 kesalahan atau 1,31% dari jumlah seluruh kesalahan. Kesalahan penulisan kata terdapat 53 kesalahan atau 3,66% dari jumlah seluruh kesalahan. Lalu, kesalahan penulisan tanda baca terdapat 43 kesalahan atau 11,88% dari jumlah keseluruhan kesalahan. Jadi, total keseluruhan kesalahan berjumlah 5,61% dengan kesalahan terbanyak yang terdapat pada kesalahan penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru masih terdapat kesalahan ejaan yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata-kata kunci: analisis, kesalahan ejaan, surat dinas

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe spelling errors in official letters at the Tanjung Baru Village Office. The researcher limits the analysis of spelling errors to three studies, namely letter errors, word writing errors, and punctuation errors. This research uses descriptive method. The data source used is an official letter issued by the Tanjung Baru Village Office. The data collection technique used is the documentation technique. Furthermore, the data analysis technique used is a qualitative analysis technique. Based on the results of the analysis, the total number of errors that occurred was 208 errors. Errors in the use of letters amounted to 112 errors or 1.31% of the total number of errors. Word writing errors contained 53 errors or 3.66% of the total number of errors. Then, there were 43 punctuation errors or 11.88% of the total number of errors. So, the total number of errors is 5.61% with the most errors found in the use of punctuation errors. Based on the results of this study, it can be concluded that in writing official letters at the Tanjung Baru Village Office there are still spelling errors that are not in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI).

Key words: analysis, error of spelling, official letter

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang mempunyai sistem sebagai keseluruhan aturan atau pedoman yang ditaati oleh pemakainya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi penutur aslinya, namun juga bagi siapapun yang ingin menggunakannya. Maka, layaknya dalam penggunaan bahasa pertama, seorang pembelajar bahasa kedua atau asing pun dituntut untuk tahu, paham, dan mampu menggunakan sistem bahasa target yang dipelajarinya dalam bentuk keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) dengan benar dan tepat seperti penutur asli. Setiap penyimpangan terhadap sistem bahasa ini dianggap sebuah kesalahan. Namun, layaknya juga dalam

setiap belajar sesuatu yang baru, pembelajar bahasa akan menemui berbagai kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran yang dijalannya, baik yang muncul dari dalam bahasa itu sendiri maupun dari luar. Pembelajar belum memahami atau menguasai sistem bahasa target yang digunakannya, hal inilah yang kemudian menyebabkan kesalahan berbahasa itu sendiri (Sa'adah, 2016: 2).

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Supriani & Siregar, 2012:70). Kesalahan-kesalahan tidak hanya menjadi persoalan yang akan dihadapi oleh setiap pembelajar bahasa sebagai pelaku, namun juga merupakan bahan pemikiran bagi guru sebagai pembimbing yang bertanggung jawab mengarahkan mereka menuju penguasaan bahasa secara lebih baik, dari sinilah perlunya dilakukan analisis kesalahan dalam rangka memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Tarigan & Tarigan (2011:153) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Kesalahan penggunaan ejaan salah satunya cenderung bawaan sejak masa pendidikan di sekolah, dan tidak hanya dilakukan oleh pembelajar bahasa asing atau daerah tetapi juga penutur asli/jati. Akan tetapi, kesalahan berbahasa yang paling banyak terjadi biasanya pada pembelajar bahasa kedua atau asing. Sehingga, analisis kesalahan ini berkaitan dengan yang penulis kaji yaitu kesalahan ejaan.

Kesalahan ejaan atau tipografi bisa ditafsirkan sebagai indikator kecerobohan dan ketidakefisienan. Mulyadi (2017:1) mengemukakan bahwa ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang telah mengalami standardisasi. Ejaan tidak hanya berkenaan dengan tanda baca, tetapi juga berkaitan dengan penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan. Hal ini sejalan dengan kajian yang akan penulis teliti yaitu mengenai surat dinas. Surat merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan melalui interaksi tulis (Awalludin, Sanjaya, & Bataria, 2020:32). Selanjutnya, Darma & Kosasih (2009:9) mengemukakan bahwa surat dinas adalah surat yang berisi masalah-masalah kedinasan yang umumnya dikeluarkan oleh kantor atau jawatan pemerintah. Surat dinas atau surat resmi bisa pula dikeluarkan oleh lembaga-lembaga swasta atau bahkan perseorangan. Biasanya isi surat dinas berhubungan dengan pengelolaan administrasi. Dengan kata lain, surat merupakan alat komunikasi berbentuk tulisan yang digunakan untuk berbagai keperluan dan berisi informasi-informasi yang mengandung ejaan dan diksi yang baik.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis dituntut mampu menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan yang ia tulis, sehingga mampu dipahami oleh pembaca dengan tepat juga (Anam & Awalludin, 2017:33). Keterampilan menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkandalam bentuk tulisan (Awalludin, 2018:160; 2020:32). Begitu juga halnya dalam menulis surat dinas. Menulis surat dinas memang tidak mudah dilakukan, hal ini terbukti salah satunya pada penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai kajian relevan penelitian yang di mana hasil penelitian tersebut ditemukan penulisan surat dinas yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kaidah yang berlaku. Misalnya, kesalahan penggunaan ejaan, kata, dan kalimat dalam tulisan merupakan salah satu wujud ketidaktaatan terhadap kaidah-kaidah bahasa. Kerapian atau keteraturan susunan kalimat dapat mewakili pola berpikir penulisnya. Tulisan yang jelas dan terarah merupakan perwujudan dan berpikir logis. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis dituntut dapat mengenali dan mengetahui kemampuan dan potensi dirinya..

Kantor Desa Tanjung Baru merupakan lembaga resmi dan menggunakan ragam bahasa resmi pula. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjadikan tempat tersebut sebagai sumber dalam

penelitian. Ketertarikan penulis terhadap mata kuliah analisis kesalahan berbahasa yang ditempuh pada semester VII lalu menjadi salah satu alasan penulis mengambil judul tersebut. Adapun hal lain yang membuat peneliti tertarik mengambil judul ini karena, belum ada peneliti lain yang mengkajinya di bagian Kantor Desa Tanjung Baru. Sehingga, peneliti dapat mengambil judul “Kesalahan Ejaan dalam Surat Dinas di Kantor Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.”

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk program penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara jelas seberapa banyak kesalahan ejaan dalam surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru. Adapun langkah-langkah dilakukan adalah (1) merumuskan masalah, (2) mengadakan Studi Pendahuluan, (3) menentukan Sample Penelitian, (4) menyusun Rancangan Penelitian, (5) menentukan dan Merumuskan Alat Penelitian, (6), mengumpulkan Data, dan (7) mengolah atau menganalisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat dinas keluar di Kantor Desa Tanjung Baru, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, periode Januari—April 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

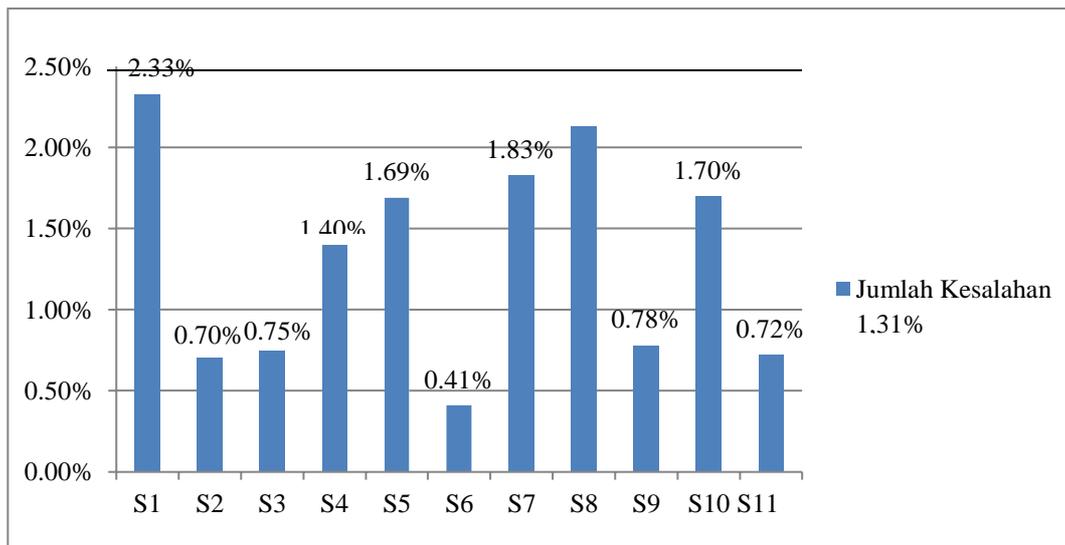
Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini meliputi tiga bentuk kesalahan, yaitu kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. ketiga bentuk kesalahan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf

Hasil analisis kesalahan pemakaian huruf dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru periode Januari—April 2021 dari sebelas surat yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Pertama, Surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari terdapat 19 kesalahan atau 2,33%. *Kedua*, surat dinas yang dikeluarkan pada 14 Januari 2021 yaitu terdapat 16 kesalahan atau 0,70%. *Ketiga*, surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021 terdapat 5 kesalahan atau 0,75%. *Keempat*, surat dinas yang dikeluarkan pada 27 Januari 2021 terdapat 9 kesalahan atau 1,40%. *Kelima*, surat dinas yang dikeluarkan pada 3 Februari 2021 terdapat 12 kesalahan atau 1,69%. *Keenam*, surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021 terdapat 3 kesalahan atau 0,41%. *Ketujuh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 2 Maret 2021 terdapat 13 kesalahan atau 1,83%. *Kedelapan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 9 Maret 2021 terdapat 13 kesalahan atau 2,13%. *Kesembilan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021 terdapat 5 kesalahan atau 0,78%. *Kesepuluh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 1 April 2021 terdapat 12 kesalahan atau 1,70%, dan terakhir kesebelas yaitu surat dinas yang dieluarkan pada 5 April 2021 terdapat 5 kesalahan atau 0,72. Jadi, jumlah kesalahan pemakaian huruf dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru yaitu sebanyak 112 kesalahan atau 1,31%. Kesalahan terbanyak berjumlah 19 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari 2021 sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 3 kesalahan, yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

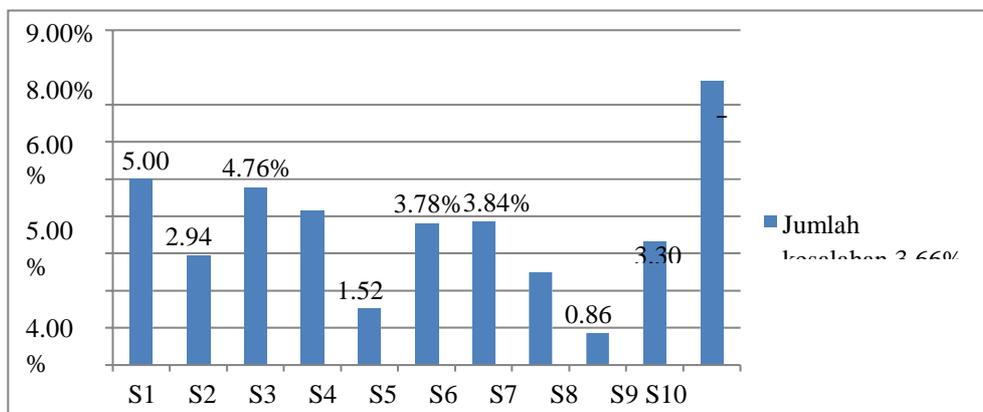


Grafik 1 Hasil Analisis Kesalahan Pemakaian Huruf

2. Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Kata

Hasil analisis kesalahan penulisan kata dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru periode Januari— April 2021 dari sebelas surat yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Pertama, Surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari terdapat 8 kesalahan atau 5%. *Kedua*, surat dinas yang dikeluarkan pada 14 Januari 2021 yaitu terdapat 4 kesalahan atau 2,94%. *Ketiga*, surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021 terdapat 6 kesalahan atau 4,76%. *Keempat*, surat dinas yang dikeluarkan pada 27 Januari 2021 terdapat 5 kesalahan atau 4,16%. *Kelima*, surat dinas yang dikeluarkan pada 3 Februari 2021 terdapat 2 kesalahan atau 1,52%. *Keenam*, surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021 terdapat 5 kesalahan atau 3,70%. *Ketujuh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 2 Maret 2021 terdapat 5 kesalahan atau 3,84%. *Kedelapan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 9 Maret 2021 terdapat 3 kesalahan atau 2,5%. *Kesembilan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021 terdapat 1 kesalahan atau 0,86%. *Kesepuluh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 1 April 2021 terdapat 4 kesalahan atau 3,30%. *Kesebelas* yaitu surat dinas yang dieluarkan pada 5 April 2021 terdapat 10 kesalahan atau 7,63. Jadi, jumlah kesalahan penulisan kata dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru yaitu sebanyak 53 kesalahan atau 3,66%. Kesalahan terbanyak yaitu berjumlah 10 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 5 April 2021, sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 1 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

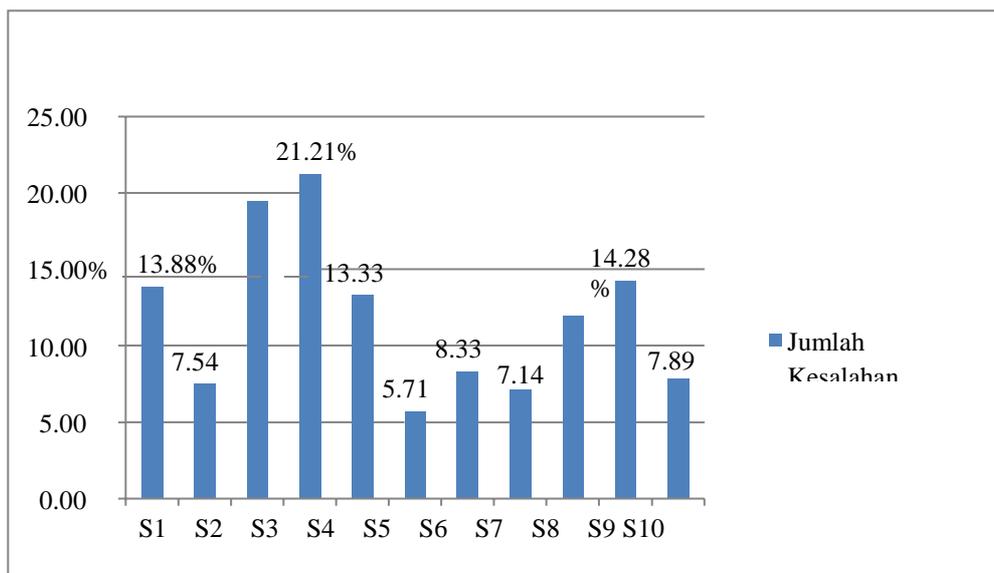


Grafik 2 Kesalahan Penulisan Kata

3. Hasil Analisis Kesalahan Pemakaian Tanda Baca (Pungtuasi)

Hasil analisis kesalahan pemakaian tanda baca (pungtuasi) dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru periode Januari—April 2021 dari sebelas surat yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Pertama, Surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari terdapat 5 kesalahan atau 13,8%. *Kedua*, surat dinas yang dikeluarkan pada 14 Januari 2021 yaitu terdapat 4 kesalahan atau 7,54%. *Ketiga*, surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021 terdapat 8 kesalahan atau 19,51%. *Keempat*, surat dinas yang dikeluarkan pada 27 Januari 2021 terdapat 7 kesalahan atau 21,21%. *Kelima*, surat dinas yang dikeluarkan pada 3 Februari 2021 terdapat 4 kesalahan atau 13,33%. *Keenam*, surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021 terdapat 2 kesalahan atau 5,71%. *Ketujuh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 2 Maret 2021 terdapat 2 kesalahan atau 8,33%. *Kedelapan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 9 Maret 2021 terdapat 2 kesalahan atau 7,14%. *Kesembilan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021 terdapat 3 kesalahan atau 12%. *Kesepuluh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 1 April 2021 terdapat 3 kesalahan atau 14,28%. *Kesebelas* surat dinas yang dikeluarkan pada 5 April 2021 terdapat 3 kesalahan atau 7,89%. Jadi, jumlah kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru sebanyak 43 kesalahan atau 11,88%. Kesalahan terbanyak yaitu berjumlah 8 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021, sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 2 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021, 2 Maret 2021, dan 9 Maret 2021. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Pembahasan

Berdasarkan hasil ketiga analisis tersebut, yaitu kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca masih terdapat kesalahan. Adapun jumlah surat yang dianalisis yaitu 11 surat periode Januari—April 2021 yang dikeluarkan oleh Kantor Desa Tanjung Baru. Setelah dilakukan penganalisisan, ketiga jenis kesalahan tersebut terdapat dalam kesebelas surat yang menjadi sampel penelitian. Kesalahan pemakaian huruf yang paling banyak dijumpai adalah kesalahan dalam pemakaian huruf, kata yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil tetapi ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata. Kata-kata yang terdapat di tengah-tengah kalimat dan bukan termasuk kategori kata yang menerangkan tempat, nama orang, dan jenis kata lain yang mengharuskan menggunakan huruf kapital tidak diharuskan menggunakan huruf kapital di bagian depan kata. Selanjutnya, pada kesalahan penulisan kata juga terdapat dalam setiap surat,

kesalahan penghilangan atau pengurangan huruf yang sering kali dijumpai dalam jenis kesalahan tersebut. Jenis kesalahan terakhir yaitu penggunaan tanda baca. kesalahan ini juga terdapat pada setiap surat, tanda baca yang sering kali ditemui yaitu penggunaan tanda titik (.) dan tanda (,).

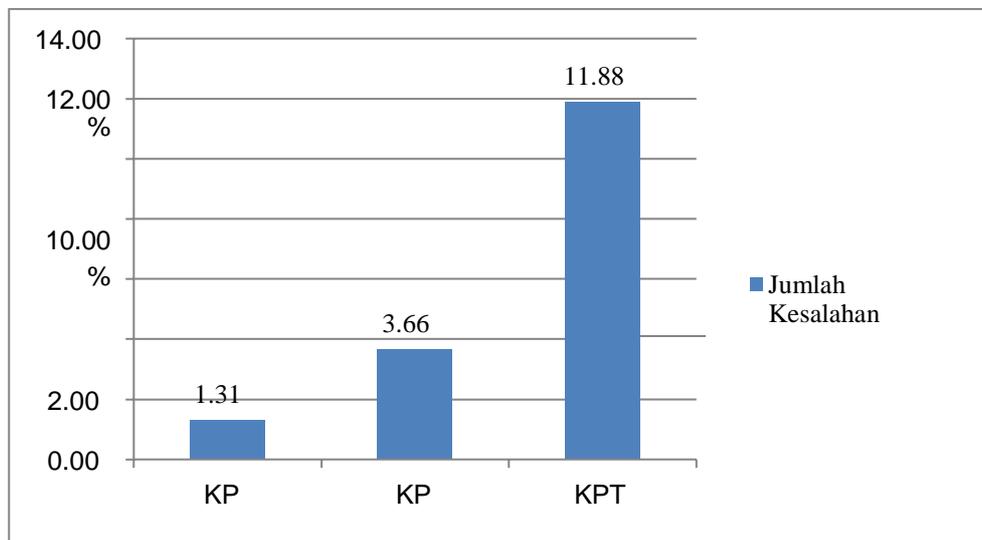
Berdasarkan hasil analisis kesalahan dari ketiga bentuk kesalahan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis kesalahan pemakaian huruf pada surat *pertama*, Surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari terdapat 19 kesalahan atau 2,33%. *Kedua*, surat dinas yang dikeluarkan pada 14 Januari 2021 yaitu terdapat 16 kesalahan atau 0,70%. *Ketiga*, surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021 terdapat 5 kesalahan atau 0,75%. *Keempat*, surat dinas yang dikeluarkan pada 27 Januari 2021 terdapat 9 kesalahan atau 1,40%. *Kelima*, surat dinas yang dikeluarkan pada 3 Februari 2021 terdapat 12 kesalahan atau 1,69%. *Keenam*, surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021 terdapat 3 kesalahan atau 0,41%. *Ketujuh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 2 Maret 2021 terdapat 13 kesalahan atau 1,83%. *Kedelapan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 9 Maret 2021 terdapat 13 kesalahan atau 2,13%. *Kesembilan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021 terdapat 5 kesalahan atau 0,78%. *Kesepuluh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 1 April 2021 terdapat 12 kesalahan atau 1,70%, dan terakhir kesebelas yaitu surat dinas yang dikeluarkan pada 5 April 2021 terdapat 5 kesalahan atau 0,72. Jadi, jumlah kesalahan pemakaian huruf dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru yaitu sebanyak 112 kesalahan atau 1,31%. Kesalahan terbanyak berjumlah 19 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari 2021 sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 3 kesalahan, yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021.

Hasil analisis kesalahan penulisan kata pada surat *pertama*, Surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari terdapat 8 kesalahan atau 5%. *Kedua*, surat dinas yang dikeluarkan pada 14 Januari 2021 yaitu terdapat 4 kesalahan atau 2,94%. *Ketiga*, surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021 terdapat 6 kesalahan atau 4,76%. *Keempat*, surat dinas yang dikeluarkan pada 27 Januari 2021 terdapat 4 kesalahan atau 4,16%. *Kelima*, surat dinas yang dikeluarkan pada 3 Februari 2021 terdapat 2 kesalahan atau 1,52%. *Keenam*, surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021 terdapat 5 kesalahan atau 3,70%. *Ketujuh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 2 Maret 2021 terdapat 5 kesalahan atau 3,84%. *Kedelapan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 9 Maret 2021 terdapat 3 kesalahan atau 2,5%. *Kesembilan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021 terdapat 1 kesalahan atau 0,86%. *Kesepuluh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 1 April 2021 terdapat 4 kesalahan atau 3,30%, dan terakhir *kesebelas* yaitu surat dinas yang dikeluarkan pada 5 April 2021 terdapat 10 kesalahan atau 7,63. Jadi, jumlah kesalahan penulisan kata dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru yaitu sebanyak 53 kesalahan atau 3,66%. Kesalahan terbanyak yaitu berjumlah 10 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 5 April 2021, sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 1 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021.

Hasil analisis kesalahan pemakaian tanda baca pada surat *pertama*, Surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari terdapat 5 kesalahan atau 13,8%. *Kedua*, surat dinas yang dikeluarkan pada 14 Januari 2021 yaitu terdapat 4 kesalahan atau 7,54%. *Ketiga*, surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021 terdapat 8 kesalahan atau 19,51%. *Keempat*, surat dinas yang dikeluarkan pada 27 Januari 2021 terdapat 7 kesalahan atau 21,21%. *Kelima*, surat dinas yang dikeluarkan pada 3 Februari 2021 terdapat 4 kesalahan atau 13,33%. *Keenam*, surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021 terdapat 2 kesalahan atau 5,71%.

Ketujuh, surat dinas yang dikeluarkan pada 2 Maret 2021 terdapat 2 kesalahan atau 8,33%. *Kedelapan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 9 Maret 2021 terdapat 2 kesalahan atau 7,14%. *Kesembilan*, surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021 terdapat 3 kesalahan atau 12%. *Kesepuluh*, surat dinas yang dikeluarkan pada 1 April 2021 terdapat 3 kesalahan atau 14,28%. *Kesebelas* surat dinas yang dikeluarkan pada 5 April 2021 terdapat 3 kesalahan atau 7,89%. Jadi, jumlah kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru sebanyak 43 kesalahan atau 11,88% . Kesalahan terbanyak yaitu berjumlah 8 kesalahan yang terdapat

dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021, sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 2 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021, 2 Maret 2021, dan 9 Maret 2021. Untuk lebih jelasnya, ketiga hasil analisis kesalahan ejaan dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.4 Hasil Analisis Kesalahan Ejaan dalam Surat Dinas di Kantor Desa Tanjung Baru

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis pemakaian huruf dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru adalah, surat pertama terdapat 19 kesalahan (2,33%), surat kedua terdapat 16 kesalahan (0,70%), surat ketiga terdapat 5 kesalahan (0,75%), surat keempat terdapat 9 kesalahan (1,40%), surat kelima terdapat 12 kesalahan (1,69%), surat keenam terdapat 3 kesalahan (0,41%), surat ketujuh terdapat 13 kesalahan (1,83%), surat kedelapan, terdapat 13 kesalahan (2,13%), surat kesembilan terdapat 5 kesalahan (0,78%), surat kesepuluh terdapat 12 kesalahan (1,70%), dan surat kesebelas terdapat 5 kesalahan (0,72). Jadi, jumlah keseluruhan kesalahan pemakaian huruf yaitu sebanyak 112 kesalahan (1,31%). Kesalahan terbanyak berjumlah 19 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 6 Januari 2021, sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 3 kesalahan, yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari 2021.

Hasil analisis kesalahan penulisan kata, yaitu surat pertama terdapat 8 kesalahan (5%), surat kedua terdapat 4 kesalahan (2,94%), surat ketiga terdapat 6 kesalahan 4,76%), surat keempat terdapat 5 kesalahan (4,16%), surat kelima terdapat 2 kesalahan (1,52%), surat keenam terdapat 5 kesalahan (3,78%), surat ketujuh terdapat 5 kesalahan (3,84%), surat kedelapan terdapat 3 kesalahan (2,5%), surat kesembilan terdapat 1 kesalahan (0,86%), surat kesepuluh terdapat 4 kesalahan (3,30%), dan surat kesebelas terdapat 10 kesalahan (7,63%). Jadi, jumlah keseluruhan kesalahan penulisan kata yaitu sebanyak 53 kesalahan (3,66%). Kesalahan terbanyak yaitu berjumlah 10 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 5 April 2021, sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 1 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 15 Maret 2021.

Hasil analisis kesalahan pemakaian tanda baca pada surat pertama terdapat 5 kesalahan (13,8%), surat kedua terdapat 4 kesalahan (7,54%), surat ketiga terdapat 8 kesalahan (19,51%), surat keempat terdapat 7 kesalahan (21,21%), surat kelima terdapat 4 kesalahan (13,33%), surat keenam terdapat 2 kesalahan (5,71%), surat ketujuh terdapat 2 kesalahan (8,33%), surat kedelapan terdapat 2 kesalahan (7,14%), surat kesembilan terdapat 3 kesalahan (12%), surat kesepuluh terdapat 3 kesalahan (14,28%), dan surat kesebelas terdapat 3 kesalahan (7,89). Jadi, jumlah keseluruhan kesalahan

pemakaian tanda baca yaitu sebanyak 43 kesalahan (11,88%). Kesalahan terbanyak yaitu berjumlah 8 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 21 Januari 2021. Sedangkan kesalahan paling sedikit yaitu dengan jumlah 2 kesalahan yang terdapat dalam surat dinas yang dikeluarkan pada 23 Februari, 2 Maret 2021, dan 9 Maret 2021.

Jadi, hasil analisis dari ketiga kategori kesalahan ejaan dalam surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru adalah, kesalahan pemakaian huruf berjumlah 112 kesalahan (1,31%), kesalahan penulisan kata berjumlah 53 kesalahan (3,66%), dan kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 43 kesalahan (11,88%). Sehingga, dapat ditemukan hasil akhir keseluruhan kesalahan yaitu berjumlah 208 kesalahan atau 5,61% dan secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan ejaan dalam penulisan surat dinas di Kantor Desa Tanjung Baru masih terdapat kesalahan ejaan yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya perangkat desa, terutama yang berkepentingan dengan urusan surat menyurat mempelajari kaidah-kaidah pemakaian bahasa Indonesia dalam menulis surat dinas atau surat resmi.
2. Setiap kantor desa hendaknya melengkapi buku-buku perpustakaan, khususnya buku-buku yang ada kaitannya dengan penyuluhan dan pembinaan bahasa Indonesia.
3. Para pembuat surat dinas khususnya di Balai Desa agar meningkatkan pengetahuan tentang bahasa surat dinas.
4. Meningkatkan pengetahuan tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., & Awalludin, A. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 33—44.
- Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159—167. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>
- Awalludin, A., Sanjaya, M. R., & Bataria, A. (2020). Hubungan Pemahaman tentang Surat-Menyurat terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Oku. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 31—42. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.11436>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Y. A., & Kosasih, E. 2009. *Menulis Surat Dinas Lengkap*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyadi, Y. (2017). *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sa'adah, F. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Perannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing?. *Jurnal Studi Islam dan Sosiai*, 14(1). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/351>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 67—76.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/5204/4> 634

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.